

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian akan membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu deskripsi objek penelitian, profil film ,penokohan dan sinopsis film *Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta*

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sebelum membahas hasil penelitian, peneliti perlu mendeskripsikan tentang objek yang akan diteliti yaitu film *Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta* . Film *Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta* ini berdurasi 105 menit. Dari durasi 105 menit, peneliti merangkum dan membuat sinopsis yang menceritakan tentang perjuangan seorang Ibu bernama Tupon untuk pendidikan anaknya bernama Sekar Palupi mulai dari Pendidikan Sekolah Dasar hingga menjadi Sarjana. Tupon dalam film *Mars* digambarkan sebagai seorang yang buta huruf namun memiliki sikap yang mandiri, tangguh, pekerja keras dan sabar. Melalui perjuangannya, Tupon dihadapkan pada berbagai kesulitan hingga membuatnya berjuang tanpa lelah. Tupon selalu meyakini Sekar bahwa Suatu saat nanti Sekar bisa ke Mars atau lintang lantik (planet yang pintar) dengan ilmu pengetahuan.

Gambar 4.1 Poster film Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta



Sumber:<https://id.m.wikipedia.org/wiki/>:2023

4.1.1 Profil Film Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta

Profil Film *Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta* Sebagai Berikut:

Judul Film	: Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta
Durasi	: 105 Menit
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Jawa, Indonesia Dan Inggris
Produser	: Andy Shafik
Sutradara	: Sahrul Gibran
Perusahaan Produksi	: Multi Buana Kreasindo
Tanggal Rilis	: 4 Mei 2016
Pemain	: Kinaryosih, Acha Septriasa, Teuku Rifnu Wikana, Cholidi Asadil Alam, Chelsea Riansy

4.1.2 Penokohan Film Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta

Adapun profil pemain film Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta adalah sebagai berikut:

1. Tupon (Kinar Yosi)

Gambar 4.2 Tupon



Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/2023>

Kinar Yosih adalah aktris Indonesia yang berperan sebagai Tupon. Kinar Yosih merupakan salah satu diantara dua tokoh utama dalam film *Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta*. Dalam film ini ia digambarkan sebagai seorang perempuan buta

huruf dan lekat dengan identitas perempuan Jawa yaitu berpakaian kebaya, menggunakan kain jarik. Memiliki karakter tangguh, penyayang dan sabar

2. Sekar Palupi (Acha Septriasa)

Gambar 4.3 Sekar Palupi



Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/2023>

Acha Septriasa adalah aktris Indonesia yang berperan sebagai Sekar dewasa. Dalam film ini Acha Septriasa merupakan salah satu tokoh utama. Sekar Palupi digambarkan sebagai anak perempuan yang hidup di daerah pedesaan di Gunung Kidul. Menjadi lulusan terbaik dengan menyandang gelar S2 jurusan astronomi di Universitas Oxford Inggris.

4.2 Sinopsis Film Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta

Film *Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta* menampilkan tentang perjuangan seorang Ibu untuk pendidikan anaknya. Alur cerita dalam film ini mengikuti perjuangan Ibu dalam mendapatkan pendidikan formal untuk anaknya. Cerita film *Mars* diawali dengan kehidupan keluarga kecil yang hidup di kaki Gunung Kidul kawasan Yogyakarta dengan latar belakang kehidupan yang sederhana. Terdapat Ayah sebagai Surib (yang diperankan oleh Teuku Rifnu Wikana) yang bekerja sebagai perantau sementara dan ibu sebagai Tupon (yang diperankan oleh Kinar Yosih) sebagai penjual tempe. Mereka sangat mendukung Sekar Palupi

(Acha Septriasa) dalam belajarnya dan berharap Sekar palupi dapat sekolah setinggi-tinggi. Sebagai perantau sementara Surib selalu meninggalkan keluarganya untuk bekerja mencari nafka. Tupon sebagai ibu rumah tangga menunjukkan perjuangannya untuk pendidikan Sekar.

Tupon yang tinggal rantau Surib suaminya, mulai menunjukkan persiapan dan perjuangannya untuk urusan pendidikan Sekar. Mulai dari mencari uang, membelikan kebutuhan pendidikan untuk Sekar hingga harus berjuang sendirian mendaftarkan Sekar di Sekolah dasar. Walau buta huruf tidak menyurutkan semangat Tupon Untuk melihat Sekar menjadi anak yang cerdas. Dalam perjuangannya untuk menyekolahkan Sekar, Tupon dihadapkan pada berbagai konflik yang terjadi. Sekar mendapat bulian dari teman-teman sekolahnya sehingga ia berani bolos dari sekolah hingga lima kali. Selain bolos sekolah, Sekar juga membuat kekacauan di sekolah sehingga membuat Tupon harus berhadapan dengan kepala sekolah untuk menerima keputusan bahwa Sekar Palupi dikeluarkan dari Sekolah. Setelah berhasil pindah ke sekolah baru, sang Ayah meninggal dunia karena kecelakaan di tempat kerja barunya yaitu Tambang Batu. Tupon menjadi *single Parent* dan benar-benar mengemban peran Ibu dan Ayah sekaligus. Selain memotivasi Sekar dalam pendidikannya Tupon juga harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan Sekar.

Sepuluh tahun berlalu, Sekar Palupi telah lulus SMA dan tumbuh menjadi gadis yang cantik. Tupon sebagai orang tua tunggal mencari nafka dengan menjual tempe. Sekar Palupi dilamar oleh salah satu warga kampung bernama Trimman melalui pak Dukoh. Lamaran tersebut menjadi konflik tersendiri bagi

Tupon dimana dia sangat ingin anaknya menjadi sarjana daripada menikah mudah. Tupon harus menjadi pengambil keputusan untuk Sekar. Lamaran tersebut ditolak dengan baik oleh Tupon dengan alasan yang jelas bahwa ingin mewujudkan mimpi anaknya menjadi sarjana. Keputusan Tupon kurang disambut baik oleh pak Dukoh dan ki Mangun serta Istri pak Dukoh karena dianggap mustahil dan kurang mampu. Tupon sempat mendapat perkataan tidak baik dari keluarga pak Duko namun Tupon tetap pada pendiriannya ingin melihat Sekar jadi sarjana. Berkat pendiriannya Tupon berhasil menghantarkan Sekar menjadi sarjana dan menjadi lulusan terbaik dengan gelar S2 jurusan astronomi di Universitas Oxford di Inggris.

4.3 Hasil Observasi

Peneliti melakukan penelitian selama dua minggu dimulai dari tanggal 20 Mei sampai 04 Juni 2023. Peneliti melakukan penelitian pada *Film Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta*. Observasi dilakukan dengan cara mengamati atau menonton film *Mars* , *Mimpi Ananda Raih Semesta* berkali-kali agar bisa menentukan alur film dan mengidentifikasi nilai-nilai feminisme melalui peran Ibu dilihat berdasarkan narasinya model Tzvetan Todorov.

Film *Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta* yang ditonton adalah hasil download dari aplikasi video yang awalnya diketahui lewat tampilan diberanda youtube. Sebelum melakukan penelitian, Peneliti telah menonton film *Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta* sebanyak lima kali dan ditambah dengan waktu penelitian selama dua minggu peneliti telah menonton film *Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta* sebanyak sebelas kali.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dengan menonton berulang-ulang film Mars, Mimpi Ananda Raih Semesta, peneliti menemukan terdapat tujuh belas *Scene* merupakan bagian dari narasi model Tzvetan Todorov. Terdapat enam *scene* pada alur awal, delapan *scene* pada alur tengah dan tiga *scene* pada alur akhir. Berdasarkan tujuh belas *Scene* narasi Tzvetan Todorov, enam *scene* diantaranya menampilkan nilai feminisme. Terdapat dua adegan yang mengandung nilai feminisme di alur awal, dua adegan yang mengandung nilai feminisme di alur tengah dan dua adegan yang menampilkan nilai feminisme di alur akhir.

4.4 Hasil Studi Dokumentasi

Pada penyajian data ini peneliti telah mengelompokkan adegan-adegan yang termasuk dalam narasi model Tzvetan Todorov yaitu alur awal, alur tengah dan alur akhir. Adapaun hasil penyajian data yang telah dikelompokkan sebagai berikut:

4.4.1 Alur Awal narasi Model Tzvetan Todorov

Tabel 4.1
Hasil Penyajian Data pada Alur Awal Naratif Tzvetan Todorov

No	Menit dan Secene	Keterangan
1	Menit 00.36-02.25, Sekar berpidato menceritakan kembali perjuangan Ibunya. <i>Scene 1</i> 	Visual: Menampilkan setting tempat di Universitas Oxford Inggris, Sekar Palupi mendapat kesempatan berpidato dalam acara wisudah. Dalam pidato tersebut ia menceritakan tentang perjuangan Ibu bernama Tupon untuk pendidikannya. Kutipan Pidato Sekar: Selamat pagi, Assalamualaikum Wr.Wb Jika kalian menanyakan kepadaku, siapa yang paling tau tentang makna pendidikan?, akan ku katakan ibuku. Seorang ibu adalah cahaya dari galaksi ketujuh, menerangi jiwaku bagaikan cahaya abadi. Dia bagai angin yang

		mendengarkan nyanyian kehidupan, begitu indah dan penuh keajaiban. Setelah matahari terbenam ibuku selalu mengajakku keluar, menunjukan bintang-bintang yang berkelap-kelip. Itu planet Mars. Tapi kami selalu menyebutnya lintang lantik. Ibuku selalu yakin bahwa aku dapat meraih bintang itu dengan ilmuku
2	Menit 04.32-06.28, Surib pamit kerja ke Wonogiri. <i>Scene 4</i> 	Visual: memperlihatkan Ibu (Tupon), Ayah (Surib) dan Anak (Sekar) sedang berada di ruangan makan pada malam hari. Pada Scene ini menceritakan Surib yang harus berpamitan kepada keluarganya untuk berangkat kerja sebagai perantau di Wonogiri Dialog: Sekar : “Loh, Bapak nggak makan?” Surib: “Bapak wis mangan Ndoh, lihat kamu makan wae Bapak wes seneng. Sekar monggo, Bapak mau berangkat. Maafkan Bapak ndak bisa nemenin kamu masuk sekolah” Tupon : “Bapakmu dapat kerjo di Wonogiri, biar bisa punya uang banyak dan kamu bisa sekolah yang tinggi”. Sekar : “Sekar ndak mau sekolah, Sekar ndak mau lagi pisah sama Bapak” Surib : “Bapak janji, balik dari sana Bapak akan nemenin Sekar terus biar Bapak bisa ngantar ke sekolah. Yoh....”
3	Menit 07.00-08.56, Tupon mencari uang dengan menjual kambing <i>Scene 6</i> 	Visual: Menampilkan Tupon yang mengenakan pakaian kebawa dan kain jarik sedang menggendong Sekar sambil menarik dua ekor kambing menyusuri jalan kecil yang dikelilingi oleh tanaman jagung. Setibanya di Pasar Tupon menerima uang hasil penjualan kambing walaupun terjual dengan harga yang menurun. Dialog: Sekar : “Mboh, Sekar mau dawot” Tupon : “sebentar ya ndoh ya” Pedagang: “aduh kabar buruk Mbah yu, harga kambing tu anjlok karena barengan dengan masuknya anak sekolah jadi penjualan kambing turun. Ini terima yah mbah yu (memberikan uang hasil penjualan kambing). Bagian mbah yu, lebih banyak dari saya . terima ya mbah yu ya, ya ndoh ya”.

4	Menit 09.10-09.30, Tupon membelikan seragam sekolah untuk Sekar <i>Scene 7</i> 	Visual: menampilkan Tupon yang berjalan tanpa mengenakan alas kaki sedang menanyakan seragam sekolah untuk Sekar pada penjual di Pasar. <i>Scene</i> ini diawali dengan Tupon yang mengajak anaknya Sekar untuk membelikannya seragam Sekolah setelah memperoleh uang hasil penjualan dua ekor kambing. Tupon membelikan seragam sekolah untuk Sekar sebagai bentuk persiapan awal masuk jenjang Sekolah Dasar. Dialog: Tupon: “Ayoh ndoh..” “Dek..” Penjual: “ Mboh yu..., mau cari opo?” Tupon :”Ada seragam sekolah?” Penjual : “Oh, ini”, Tupon : “mau Satu, ada bawahannya?” Penjual : “oh, ada, sebentar yoh,” Penjual:”Oh ada, sebentar yo. Makasi mbah yu
5	Menit 4.09.37-10.25, Tupon membawa Sekar untuk belajar agama <i>Scene 8</i> 	Visual: Menampilkan suasana yang penuh khidmat yaitu pengajian pada malam hari yang dipimpin oleh Ustad dan diikuti oleh beberapa umat yang beragama Muslim. Dua orang diantara beberapa umat yang mengikuti pengajian tersebut adalah Tupon dan Sekar. Dialog: Ustad Ngali: “Yang pertama kali diajarkan oleh Allah kepada manusia, itu adalah ikroh, membaca, mencari ilmu. Allah menegaskan bahwa ada sesuatu yang terus mengalir pahalanya sampai akhir zaman yaitu ilmu pengetahuan, ilmu yang bermanfaat. Kalau Putra Putri kita mempunyai banyak ilmu insyaallah akan lebih mudah mendapat rejeki dari Allah dan kita sebagai orang tua akan mendapat kemuliaan dari subahana wataallah”, Umat Muslin :”Amin”
6	Menit 19.37- 20.37, Tupon berusaha mendaftarkan Sekar di Sekolah Dasar <i>Scene 12</i>	Visual : menampilkan Tupon dengan pakaian sebagai identitas jawa sedang melaju kencang menggunakan sepeda ontel dan memboncengi Sekar. Tupon dengan bantuan sepeda ontel melaju kencang menuju sekolah untuk

		melengkapi syarat pendaftaran. Setiba di gerbang Sekolah Tupon mendapati Guru yang telah keluar dari gerbang Sekolah kemudian mencoba berlari dan berteriak memanggil. Dialog: Tupon : "Bu mantri... bapak.. tunggu.., ayo ndoh" Guru 2: "Oalah, orang bodoh itu lagi!, tidak usah tangani!, malas aku sama orang bodoh seperti itu." Guru 1: "Njeh bu" Tupon : "Pak, saya sudah bawa KTP nya pak, Guru 1: "ada apa toh bu?" Tupon : "tolong saya pak, saya ingin anak saya sekolah disini, saya sudah bawa semuanya pak. Tolong saya pak" Guru 2: "Ada apa toh bu, ko lama sekali?, Tunggu dari tadi,
--	---	---

4.4.2 Alur Tengah Narasi Model Tzvetan Todorov

Tabel 4.2

Hasil Penyajian Data pada Alur tengah Naratif Tzvetan Todorov

No	Menit dan Scene	Keterangan
1	Menit 25.46-28.26, Sekar bolos Sekolah dan bermain di Rumah Mbah Atmo Scene 15 	Visual: Menampilkan Sekar datang ke Rumah Mbah Atmo dengan mengenakan pakaian seragam sekolah yang lengkap. Mbah Atmo terlihat kaget dengan kemunculan Sekar dihadapannya karena merasa masih jam Sekolah. Dialog: Mbah Atmo : "Cahaya..loh, kamu ko kemari?ndak sekolah ya" Sekar : "Mbah, sekar malas sekolah" Mbah Atmo: "ko malas, kenapa?" Sekar: "teman-teman di sekolah seng nakal Mbah , mereka ngejek Sekar terus. Sekar ndak mau sekolah, Sekar mau disini saja sama si Mbah" Mbah Atmo: "kamu harus sekolah, harus pintar.jangan kaya sih mbah bodoh kaya kebo , plonga..plongo" Sekar : "tapi si Mbah jangan bilang sih mboh ya"
2	menit 29.40-30.35, Tupon merasa sedih	Visual : Menampilkan Tupon yang terlihat sedih dan berlutut dihadapan Sekar yang tiba-tiba

	karena Sekar membenci Sekolah Scene 16 	pulang sekolah di jam pelajaran dengan mengenakan pakaian seragam lengkap. Terlihat dari raut wajah Tupon mengespresikan kesedihan akibat tindakan Sekar. Dialog: Tupon : “Ndoh kamu sudah pulang?, Ndoh koe sudah berani bohong sama sih mboh yo? Kamu ngakunya tiap hari berangkat Sekolah, tapi nyatanya tiap pagi kamu malah main kerumah mbah Atmo cari belalang sama main kecempluk. Kenapa kamu lakukan itu semua sekar?” Sekar : “sekar benci sekolah..sekar benci sekolah.. sekar benci sekolaaaahhh..”
3	Menit 31.12-31.44 Sekar mendapat bulian dari teman sekelas Scene 17 	Visual: setelah mendapat teguran dari guru wali kelas, Sekar kembali ke ruang kelas, namun baru saja duduk di bangku Sekar dibuli oleh teman-teman sekelasnya. Sekar merasa tersakiti hingga membuatnya mengangkat sebuah pensil runcing mengarah kepada temannya. Dialog: Seorang Murid kelas: Eh..teman-teman, Palupi diduga nipu guru Semua murid: huuu.... Salah satu Murid: kamu ndak pantas sekolah, kamu pantasnya angon. Sekar: (mengangkat sebuah pensil yang runcing dihadapan seorang murid)
4	Menit 33.42-34.45, Sekar dikeluarkan dari Sekolah Scene 19 	Visual: Menampilkan tentang Tupon yang sedang berhadapan dengan kepala Sekolah untuk menjawab surat panggilan yang diterimanya. Menampilkan keputusan Sekolah yang disampaikan melalui kepala Sekolah bahwa Sekar dikeluarkan dari sekolah akibat membuatnya. Tupon tetap berusaha agar Sekar diberikan kesempatan kedua, namun keputusan pihak Sekolah tidak bisa dirubah. Dialog: Kepala Sekolah : “Putri panjenengan, sesungguhnya pintar tapi kelakuannya akhir-akhir ini sudah nggak bener. Sudah tidak

		menurut perintah Bapak Ibu Guru. Sekar Palupi sudah berani bolos sekolah .Ada kenakalannya yang saya sudah tidak bisa mengatasinya, tadi pagi Sekar bikin heboh seluruh warga sekolah.” Tupon : “Waduh, nuwun panga punten saistu,ndoroh mentri. Sekar sudah nakal segitunya pak, ampun. Kepala Sekolah: “Saya minta bu Tupon bisa, menerima keputusan sekolah yang saya ambil. Dengan berat hati Sekar saya kembalikan ke bu Tupon. Jadi mulai besok, Sekar Sudah tidak lagi Sekolah di tempat ini.” Tupon : “Tolong kasih kesempatan sekali lagi untuk anak saya pak, saya janji saya akan mendidik anak saya pak, dan saya janji Sekar ndak akan kurang ajar lagi pak, tolong ya pak.” Kepala Sekolah: “Sekarang terserah bu Tupon, mau panjenengan didik seperti apa Sekar”
5	Menit 39.45- 42.02, Surib menyarankan Tupon untuk istirahat di Rumah <i>Scene 22</i> 	Visual: Menampilkan tentang tupon yang berdiri tanpa alas kaki, mengenakan pakaian kebaya dengan kain jarik memberikan rantang bekal kepada Surib. Surib memegang bahu Tupon dan menyarankan agar Tupon istirahat di Rumah karena jarak yang ditempu oleh Tupon sangatlah jauh yaitu empat belas kilometer. Dialog: Tupon : “hati-hati yo pak, aku pergi dulu” Surib : “Njeh...Oiya pon, kalau kamu capeh istirahat di Rumah, sambil nunggu jemput Sekar. Empat belas kilo loh kamu bolak balik” Tupon : “kalau aku ingat Sekar, aku ndak perna merasa lelah pak, aku Cuma ingin Sekar jadi anak yang pintar”.
6	Menit 42.50-44.55, Surib meninggal dunia akibat kecelakaan di Tambang batu <i>Scene 23</i>	Visual: menampilkan situasi duka yang dialami oleh Tupon dan Sekar di kuburan Surib. Tupon dan Sekar merasa sedih dan terpukul karena kehilangan Surib. Tupon menangis sambil memeluk Sekar yang juga sedang memeluk nisan Ayahnya. Dialog: Sekar : “Sekar ndak bisa ketemu bapak lagi mbok” Tupon : “bisa Ndoh, kamu bisa ketemu dengan Bapak lagi. Kamu berdoa kepada Gusti Allah ya

		ndoh. Bapakmu akan selalu melihat kita. Kamu tau ndak apa yang bapakmu inginkan dari kamu?, bapakmu ingin kamu sekolah yang tinggi Sekar : “Iyah Mboh, sekar janji ndak berhenti sekolah, sekar janji sekolah lebih rajin.”
7	Menit 59.22-01.01.52 Tupon menanyakan keputusan Sekar atas Lamaran Triman <i>Scene 28</i>  	Visual:Tupon memanggil Sekar untuk menghampirinya dan meminta Sekar untuk memberikan pendapat terkait lamaran Triman yang disampaikan melalui pak Dukoh. Tupon dan Sekar terlihat bimbang dan menjadi beban baru bagi Tupon dan Sekar karena harus berhadapan dengan pak Dukoh dan Ki Mangun Dialog: Tupon:”Ndoh, kesini sebentar Ndoh, si Mboh mau Bicara”. Sekar:”enggeh Mboh, ada apa toh Mboh?” Tupon:”Ini penting Ndoh, minum dulu.Begini Sekar, tadi malam Si Mboh disuruh Soan ke Rumah pak Dukoh, Mboh nggak nyangka, koe..Koe dilamar” Sekar: “dilamar Mboh?” Tupon: “oleh nak Triman lewat perantara pak Dukoh . Dia masih sepupuh jauh istrinya pak Dukoh” Sekar:”pak Sutriman, muridnya ki Mangun?, bukannya dia sudah,,” Tupon:”bener Sekar, dia sudah menikah dan sudah punya anak, baru-baru ini Istrinya meninggal” Sekar: “terus sih Mboh bilang apa toh sama pak Dukoh?” Tupon: “Si Mboh bilang, mau tanya dulu sama kamu Ndoh, si Mboh sih terserah kamu, sih Mboh manut aja.katakan saja pendapatmu ndoh” Sekar : Sekar, masih ingin kuliah Mboh”. Tupon :Sih Mboh juga maunya begitu Ndoh,yowes, nanti malam biar sih Mboh sowen ke Rumah pak Dukoh Yoh,” Sekar: Pak Dukoh Ndah marah to sama sih Mboh?” Tupon: “mudah-mudahan endak Sekar,” Sekar:”mudah-mudahan ya Mboh”
8	menit 01.02.03-01.05.32,	Visual : Menampilkan Tupon yang sedang

	Tupon mengambil keputusan untuk Sekar <i>Scene 29</i> 	berhadapan dengan Ki Mangun dan Pak Dukoh serta Istri pak Dukoh untuk menjawab lamaran Trimaran kepada Sekar Dialog: Pak Dukoh: “jadi sarjana?”punya sampean itu ndak usah dagelan Mbak yu, ndak usah neko-neko” Istri Pak Dukoh:” iya Mbak yu, sampean ndak usah macem-macem, mbok yu ngilo karo kidokmu dewe. Kuliah itu biayanya banyak loh. Emangnya kamu itu mau bayar pakai apa pakai duit apa?” Ki Mangun:”lah, werak senang toh?” Tupon :”anak saya mau kuliah” Ki Mangun: “alah Tupon, koe ini semenjak suamimu, siap itu?” Tupon : “kang surib” Ki Mangun:” Surib meninggal ko jadi gendeng e?. Tupon, koe menolak lamaran Trimaran,ndak apa-apa. Tapi ingat, sing ati-ati, koe bakal dapat sengkol. Anak koe susah dapat jodoh!” Tupon : saya minta maaf pak dukoh, ki mangun, ibu, saya ndak bisa memenuhi permintaan panjen dengan sedoyoh. Nuwun pamit
--	---	---

4.4.3 Alur Akhir Narasi Model Tzvetan Todorov

Tabel 4.3

Hasil Penyajian Data pada Alur Akhir Naratif Tzvetan Todorov

No	Menit dan Scene	Keterangan
1	Menit 01.05.40-01.06.15, Tupon mendukung Sekar atas pilihannya untuk kuliah <i>Scene 30</i> 	Visual : Menampilkan Tupon memecahkan celengan yang dikeluarkannya dari lemari sedangkan Sekar sedang sibuk mengemas barang-barangnya dan dimasukan kedalam tas. Tergambar jelas bahwa Tupon dan Sekar akan pergi. Sebelum berangkat, Tupon dan Sekar saling berpelukan hangat Dialog: Sekar : “Gimana Mbok, cukup ndak uangnya” Tupon:“Lumayan Ndoh. Ayo ndoh kita berangkat” Sekar: “nggeh Mboh”
2	Menit01.13.12-01.15.45, keluarga Ustad Ngali menawarkan tempat tinggal untuk Sekar	Visual: menampilkan Tupon dan Sekar duduk dalam sebuah ruangan berhadapan dengan Ustad ngali dan Istrinya. Tupon dan Sekar berada di Rumah keluarga Ustad Ngali. Ustad Ngali dan

	Scene 34 	Istri menawarkan tempat tinggal untuk Sekar selama kuliah di Jogja. Dialog: Ustad :”keperluannya apa?” Tupon: “Kami mau minta tolong padanya untuk mencari tempat sewaan untuk sekar” Ustad: “oh, Sekar mau bekerja?” Tupon:” punten Ustad Ngali, Sekar mau kuliah” Ustad: “alhamdulillah, saya sangat bangga sekali dengan Sekar, bisa kuliah.” Sekar : “kebetulan Sekar sudah diterima menjadi salah satu Mahasiswa Di Universitas di Jogja dan dapat beasiswa.” Ustad: “subahanaAllah, hebat kamu Sekar. Mbak yu, Sekar ini biar tinggal disini saja bersama kami berdua.” Istri Ustad: “iya bu, biar Sekar tinggal di Sini saja, mau kan dek?” Sekar: “Sekar manut sama si Mboh saja.”
3	Menit01.26.14-01.28.05, Sekar berhasil menjadi lulusan terbaik di Universitas Oxford Scene 39 	Visual: Menampilkan Sekar menggunakan yang menggunakan pakaian wisuda sedang berpidati di hadapan banyak wisudawan. Melalui ekspresi dan kutipan pidatonya sekar memperlihatkan rasa bangga sekaligus terharu atas pencapaian dan perjuangan ibunya yang selalu meyakini mimpinya. Kutipan Pidato: Di desa ini dilembah gunung kidul, dimana listrik tak tersedia. Aku dibesarkan dalam kemiskinan. Pendidikan adalah prestasi berat yang dapat dibanggakan.hanya ada 4 orang lulus dari SMA. Sebagian besar terlalu sibuk membantu orang tuanya bekerja atau pindah ke kota-kota besar. Sebagian besar kaum wanita bekerja sebagai pekerja rumah tangga (PRT) atau menikah di usia dini. Ditengah budaya itu, seorang yang bernama tupon yang yang membesarkanku. Ia adalah ibuku. Dia menanamkan kepercayaan pada Tuhan pada diriku. Ia mengajarku bahwa tuhan mengetahui segalanya. Bagiku dia adalah surgaku.aku meyakinkan sebuah hadis , dikatakan, siapa yang paling kau hormati?, jawabannya adalah ibumu, ibumu dan ibumu lalu ayahmu. Terima kasih Wassalamualaikum wr.wb